

BANK SAMPAH BERBASIS MASJID

STUDI KASUS BANK SAMPAH MASJID AS-SA'ADAH DESA CILEUNGI KIDUL BOGOR

DIDI SUNARDI¹

¹Fakultas Teknik Univ. Muhammadiyah Jakarta,
didi.sunardi@ftumj.ac.id

Abstrak

Masjid pada umumnya masih digunakan hanya untuk kegiatan ibadah seperti shalat, dzikir, dll, belum digunakan kegiatan kegiatan yang lain yang sifatnya sosial, ekonomi, politik dan lain lain sehingga masjid hanya berfungsi sebagai kegiatan ritual saja. Masjid as-Sa'adah adalah salah satu masjid yang mencoba melakukan kegiatan yang bersifat sosial, tidak hanya berfungsi melayani ummat untuk menjalankan ibadah ritual tetapi juga mencoba melayani dan memberdayakan jama'ah melalui Bank sampah berbasis masjid. Makalah ini mencoba mengungkap bagaimana aktifitas masjid as-Sa'adah dalam mengelola bank sampah sehingga mampu memberdayakan jamaah dan masyarakat di sekitar masjid as-Sa'adah.

Bank sampah masjid as-Sa'adah menerima sampah dari masyarakat sebagai infaq dalam bentuk sampah yang hasilnya akan dipergunakan untuk kegiatan memakmurkan masjid. Sampah yang diterima adalah sampah organik dan non organik. Sampah organik yang berasal dari limbah dapur rumah tangga seperti sisa sayuran diolah menjadi pupuk kompos yang berguna untuk memupuk tanaman yang ditanam di pekarangan rumah. Sedangkan sampah non organik yang berupa plastik, elektronik dan kertas dimanfaatkan untuk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari bank sampah adalah berkurangnya limbah sampah rumah tangga, baik limbah organik maupun non organik, limbah sampah non organik dibuat kerajinan yang bernilai ekonomis, sedangkan limbah organik menjadi pupuk cair dan pupuk kompos.

Kata kunci : bank sampah, pupuk organik, kerajinan tangan, limbah rumah tangga

Latar Belakang Masalah

Di Indonesia umumnya Masjid dan Mushalla dibangun untuk tujuan mewadahi ummat islam dalam melaksanakan ibadah (shalat) secara bersama dan ibadah ibadah lain yang sifatnya ritual seperti peringatan hari hari besar islam. Masjid belum difungsikan untuk kegiatan kegiatan lain di luar ibadah *mahdhah*. Karena fungsinya yang masih sangat terbatas maka masjid dan mushalla baru bisa dirasakan manfaatnya hanya untuk pelaksanaan shalat wajib dan sunnah serta peringatan hari besar islam, masjid belum bisa dirasakan manfaatnya dalam hal hal yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, kehidupan politik dan lain-lain.

Masjid as-Sa'adah adalah salah satu masjid yang berada di Perumahan Duta Mekar asri, Desa Cileungsi Kidul, Bogor. Masjid ini didirikan hasil dari swadaya masyarakat dan sejak awal berdirinya

tidak ada perbebedaan fungsi dengan masjid masjid yang lain, yakni sebagai wadah untuk pelaksanaan ibadah *mahdhah* dan kegiatan keagamaan yang sifatnya ritual seperti peringatan hari hari besar islam, majlis ta'lim yang materinya hanya berkisar di sekitar ibadah *mahdhah*. Namun sejak tahun 2015 masjid as-Sa'adah mencoba melaksanakan fungsi fungsi lain yang berhubungan dengan pembinaan, pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang berbasis sosial kemasyarakatan.

Rumusan Masalah

Aktifitas masjid as-Sa'adah yang dilakukan pengurusnya meliputi kegiatan kegiatan ritual seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, Taman Pendidikan Ahlaq yang bertujuan membina generasi muda dengan ahlakul karimah, Pelayanan kebutuhan keluarga dan masyarakat (masalah kelistrikan, air) serta bank sampah. Dari sekian banyak kegiatan yang dilaksanakan penulis akan membatasi permasalahan yang akan

diuraikan dalam makalah ini. Adapun batasan masalahnya adalah meliputi :

- a. Bagaimana kegiatan bank sampah as-Sa'adah dalam mengelola sampah yang berasal dari limbah rumah tangga.
- b. Apa kontribusi yang diberikan bank sampah terhadap penanganan sampah jama'ah masjid as-Sa'adah dan warga di sekitar masjid.

Masalah inilah yang akan diuraikan dalam makalah ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan bank sampah as-Sa'adah berkenaan dengan penanganan sampah warga. Karena disatu sisi sampah identik dengan kotor dan kumuh, sementara masjid adalah tempat yang bersih dan suci sebagai tempat ibadah.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana kontribusi yang diuberikan oleh bank sampah kepada masyarakat sekitar, baik berkenaan dengan pengurangan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.

Metode Penelitian

Penelitian Empiris adalah suatu metode penelitian yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara, dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 jenis data, yaitu: 1. Data Primer, Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berdasarkan dari responden dan narasumber. Pengumpulan data dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara. 2. Data Sekunder, Pengumpulan data dalam studi pustaka ini dilakukan penelitian dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari buku-buku kepustakaan, browsing internet, dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam hal ini peneliti mencari buku-buku yang dibutuhkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masjid as-Sa'adah, Perumahan Duta Mekar Asri, Kelurahan Cileungsi Kidul Kabupaten Bogor.

Responden dan Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mendapatkan informasi dari responden dan narasumber, yaitu: (1) Responden Masyarakat yang merupakan jama'ah masjid as-Sa'adah dan masyarakat sekitar masjid 3 orang yang terdiri dari 2 orang laki laki dan satu orang perempuan dengan rentang usia 35 sampai dengan 40 tahun. (2) Narasumber dari pengurus masjid as-Sa'adah, pengurus bank sampah as-Sa'adah, pengurus RW 015 (ibu ibu PKK) perum duta mekar asri, Cileungsi, Bogor. Komposisi responden kedua terdiri dari 2 orang laki laki dan 2 orang perempuan dengan rentang usia 40 sampai dengan 54 tahun

Teknik Pengambilan Sampel

Random Sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil kepada setiap populasi. Penelitian ini menggunakan random sampling yaitu dengan mengambil sampel dari beberapa orang dari jama'ah masjid as-Sa'adah dan masyarakat di sekitar masjid as-Sa'adah.

Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, baik wawancara dengan lembaga dan masyarakat kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisis data dengan cara mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian menurut kualitas dan kebenarannya, sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian

Masjid berasal dari bahasa arab asal kata dari masjid adalah *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Alla SWT.. Masjid di indonesia terutama di daeran pedesaan masih berfungsi hanya sebagai tempat melaksanakan ibadah ritual, padahal di masa Nabi ataupun di masa sesudahnya masjid menjadi sentral kegiatan kaum muslimin, kegiatan dalam bidang pemerintahanpun (idiologi, politik ekonomi, sosial dibahas dan dipecahkan di dalam masjid (ayub: 2007).

Pengertian masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, dipahami sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan ataupun jama'ah. Ia diperuntukkan

juga untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan melaksanakan shalat Jum'at. Dalam perkembangan selanjutnya, masjid dipahami sebagai tempat yang dipakai untuk shalat rawatib dan ibadah shalat Jum'at, yang sering disebut jami' atau masjid jami' (Aziz Muslim: 2004)

Masjid yang dibangun ditengah masyarakat seharusnya berfungsi tidak hany sebagai sarana ibadah sajatetapi juga sebagai untuk menyatukan cita cita spiritual umat Islam dengan cita-cita sosialnya yakni membangun peradaban dalam masyarakat yang madani. Dalam masyarakat madani, antara masjid dengan aktivitas sehari-sehari masyarakat tidak terpisahkan, simbiosis mutualisme, saling terikat, saling menginspirasi dan saling mendinamisasi kehidupan. Kemampuan dan penempatan masjid, sebagai basis masyarakat madani inilah saat sekarang yang sering dan cenderung dilupakan, padahal tidak sedikit masjid yang hanya dijadikan sebagai sarana ibadah mahdah semata. (Hayu Prabowo 2017)

Manusia sebagai khalifah di bumi mengemban amanah dan tanggung jawab untuk memakmurkan bumi seisinya. Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alam). Islam yang kehadirannya ditengah kehidupan masyarakat harus mampu memberikan rahmat di dunia maupun di akhirat melalui kedamaian dan kasih sayang bagi bumi beserta seluruh makhluk hidupnya. Islam tidak hanya menaruh perhatian kepada persoalan spiritual dan interaksi dengan sesama, tapi juga menginspirasi umat untuk peduli kepada alam.

Namun umat muslim sebagai potensi terbesar bangsa yang seharusnya menjadi 2 peran, sebagai subyek sekaligus obyek gerakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam itu sendiri, justru masih kurang sadar akan hak serta kewajiban dalam hal pelestarian lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam. (Hayu : 2017

Pada zaman rasulullah masjid secara garis besar mempunyai 2 aspek kegiatan, a. Sebagai pusat ibadah (shalat), b. Sebagai tempat pembinaan ummat (ayub :2007). Sebagai pusat ibadah masjid berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat wajib secara berjama'ah, sedangkan masjid sebagai pusat pembinaan, maka masjid berfungsi untuk membina ummat dalam berbagai hal, mulai masalah aqidah, ibadah, muamalah dan ahlak. Untuk fungsi poin a, masjid sudah menjalankan fungsinya dengan baik, namun untuk fungsi poin b, masjid di indonesian masih sedikit sekali yang menjalankannya.

Masjid as-Sa'adah awalnya aalah sebuah mushalla yang didirikan secara swadaya oleh warga perumahan Duta Mekar Asri sebagi sarana untuk melaksanakan ibadah secara bersama dan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti

peringatan hari besar islam, kajian keislaman dan lain lain.

Resmi menjadi masjid pada tahun 2015 atas dasar kesepakatan bersama mengingat masjid yang ada sudah tidak menampung lagi jamaah khususnya dalam pelaksanaan shalat jum'at dan shalat 'id, seiring dengan penambahan jumlah penduduk perumahan Duta Mekar Asri, sehingga dengan perubahan status menjadi masjid maka kegiatan keagamaan bisa dilakukan lebih banyak jenisnya mulai dari pelaksanaan ibadah spiritual maupun ibadah yang sifatnya sosial.

Seiring dengan berjalannya waktu manjid as-Sa'adah mengembangkan fungsi masjid yang lain yang dituangkan dalam visi masjid. Adapun visi masjid adalah : Menjadi masjid yang mandiri dalam mengayomi, melayani dan memberdayakan masyarakat.

Masjid yang mengayomi berarti masjid berupaya untuk memberikan bimbingan dan tuntunan kepada jamaah. Tidak bisa dipungkiri jama'ah masjid as-Sa'adah memiliki keragaman dalam faham keagamaan, sehingga diperlukan saling berteloransi dan menghargai pendapat dan pengamalan syari'at islam, maka disinilah masjid memposisikan diri untuk mengayomi agar jama'ah dapat menjalan syariat islam dengan baik walaupun ada perbedaan faham keagamaan.

Masjid melayani, ini adalah pelayanan yang diberikan masjid kepada jamaah dan warga disekitar masjid. Pelayanan yang diberikan berupa pelayanan teknis rumah tangga seperti masalah air, listrik dll. masjid juga memberikan pelayanan kepada masjid dan mushalla di sekitar kecamatan cileungsi untuk perbaikan sound system baik dari sisi perangkat maupun setting suara agar saat pelaksanaan shalat berjamaah dan kajian menjadi nyaman. Karena umumnya masjid dan mushalla tidak memberikan prioritas untuk pengadaan sound system, sehingga suaranya sangat tidak nyaman di dengar dan dapat mengganggu kenyamanan dalam beribadah.

Masjid memberdayakan, adalah visi yang dikembangkan masjid dalam upaya memberdayakan jama'ah dan masyarakat di sekitar masjid. Pemberdayaan yang dilakukan berupa edukasi dan pelatihan berkenaan dengan kebersihan lingkungan, pembuatan pupuk dari limbah rumah tangga, daur ulang sampah non organik, pendirian bank sampah dan lembaga keuangan syari'ah.

Bank sampah as-Sa'adah

Bank smpah as-Sa'adah didirikan pada tahun 2017 sebagai upaya perwujudan dari visi masjid untuk

melayani dan sekaligus memberdayakan jama'ah dan masyarakat khususnya dalam penanganan sampah yang berasal dari limbah rumah tangga, baik sampah organik maupun non organik.

Sampah memang sudah menjadi problem masyarakat sejak lama. Pengelolaan sampah perkotaan di Indonesia masih menghadapi banyak kendala terutama dalam hal keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau landfill. Hanya 60-70% sampah yang dapat terangkut dan dibuang ke TPA, sementara sisanya tersebar diberbagai tempat. Padahal sampah yang dibuang ke TPA menimbulkan pencemaran air lindi dan gas rumah kaca (Muhammad Nizar).

Bank sampah masjid as-Sa'adah didirikan dengan tujuan awal untuk penghimpunan dana untuk pembangunan sarana masjid dan pelaksanaan kegiatan kegiatan masjid. Penghimpunan dana untuk pembangunan Masjid Assa'adah yang berasal dari sumbangan warga duta mekar asri khususnya yang berada di lingkungan Masjid as-Sa'adah dalam bentuk sampah yang memiliki nilai ekonomis.

Tujuan lain selain penghimpunan dana adalah dalam upaya mengurangi limbah sampah rumah tangga yang jumlahnya cukup besar, baik limbah sampah organik maupun sampah non organik.

Pengelolaan sampah bank sampah belum mencakup semua sampah yang berasal dari limbah rumah tangga. Hanya beberapa jenis sampah saja yang bisa ditampung dan dikelola. Adapun jenis sampah yang dapat dikelola adalah sebagai berikut :

- a. Sampah Organik
Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil (sampah dapur) seperti sayuran, makanan, buah buahan, dll
- b. Sampah Non Organik
Adalah sampah yang dihasilkan dari bahan bahan non hayati baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi seperti Limbah kertas, plastik, elektronik. Limbah jenis ini yang bisa ditampung adalah Buku tulis bekas, Buku paket bekas, Kardus, Kertas HVS, Koran, majalah, Botol minuman, Botol kemasan plastic Elektronik rusak (setrika, kipas angin, TV, radio, sepeda, dll.)

Sampah yang diberikan oleh warga diterima oleh bank sampah dengan 2 skema yakni infaq murni dan tabungan.

- a. Infaq murni, yakni sampah yang di infakan ke bank sampah Masjid Assa'adah hasil penjualannya semuanya di infakan ke masjid Assa'adah

- b. Tabungan, yakni sampah yang disetorkan ke masjid Assa'adah akan dimasukkan sebagai tabungan qurban atau tabungan pribadi yang di tabung di masjid Assa'adah.

Namun dalam prakteknya semua sampah yang diberikan warga diberikan dalam bentuk infaq murni.

Sampah yang dikumpulkan di bank sampah diperoleh dengan 2 cara. Pertama jama'ah dan masyarakat langsung membawa ke masjid dan kedua petugas bank sampah setiap hari ahad berkeliling menjemput sampah dari jama'ah dan masyarakat dengan menggunakan baktor.

Pengolahan sampah

Sampah yang ditampung oleh bank sampah diolah dan dipilah sesuai dengan jenis sampah yang diinfaqkan oleh warga. pengolahan dan pemilihan dilaksanakan oleh pengurus bank sampah dan remaja masjid as-Sa'adah (KARISMA). Dikelola langsung tanpa melakukan penimbunan sampah di halaman masjid sehingga masjid tetap terjaga kebersihannya.

Pengolahan sampah Organik

Sampah organik yang diterima bank sampah berupa limbah dapur seperti sayuran dan sejenisnya serta sampah yang berasal dari tumbuhan yang hidup di pekarangan rumah. Limbah organik tersebut dioleh menjadi pupuk kompos.

Pengolahan sampah organik menjadi pupuk diolah sebagian oleh bank sampah sebagian dikelola oleh warga yang sebelumnya diberikan edukasi tentang pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga hasil kerjasama bank sampah as-Sa'adah dengan Fakultas Teknik UMJ

Pengolahan Sampah Non Organik

Sampah non organik yang berasal dari warga di daur ulang menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis seperti botol plastik menjadi tempat pensil, botol minuman air mineral menjadi media tanam, cup air mineral menjadi wadah air, barang barang elektronik yang masih diperbaiki maka diperbaiki untuk dijual kembali

Analisis

Sebelum adanya bank sampah, seluruh sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga yang ada di RW 15 Perum Duta Mekar Asri baik sampah organik dan non organik seluruhnya dibuang ke tempat sampah yang selanjutnya diangkut truk sampah setiap hari Senin untuk zona 1 (RT 01 sd RT 09) dan hari Selasa untuk zona 2 (RT 10 sd RT 18).

Volume sampah yang dihasilkan semakin meningkat. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk yang berada di RW 15. Setelah adanya bank sampah as-Sa'adah volume sampah yang dibuang ke tempat pengolahan akhir (TPA) menjadi berkurang. Pengelolaan sampah dilakukan dengan berbagai cara seperti :

1. Sampah organik
Sampah organik dikelola bekerjasama dengan warga (jama'ah). Pengelolaan sampah organik yang dikelola warga dengan menggunakan media lubang komposter sampah komunal dan lubang lomposter biopori disetiap RT untuk membuang Sampah Organik Dapur
- a. Sampah non organik (botol plastik, kertas, dll), diserahkan dan dikelola oleh Bank Sampah As-Sa'adah (BSA) dan setiap hari ahad ditimbang di tempat pengepulan.
- b. Untuk sampah daun di kumpulkan dan di ambil oleh petugas kemudian diolah dengan mesin pencacah sampah daun untuk dijadikan kompos

Sampah Rumah Tangga

Jumlah warga di RW 15 sebanyak 936 kepala keluarga. Jika setiap kepala keluarga menghasilkan sampah 0,5 kg maka dalam sehari akan menghasilkan 468 kg sampah. Volume sampah jika densitas sampah adalah 214,762 (densitas terendah) maka dalam sehari akan dihasilkan volume sampah sebesar $2.17m^3$ perhari, dalam sebulan akan menghasilkan sampah $65,37 m^3$. (data dari RW 015)

Setelah berdirinya bank sampah as-Sa'adah ada penurunan jumlah sampah yang cukup signifikan terhadap total jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Adapaun pengurangannya diperoleh dari aktifitas bank sampah dan warga dalam menangani sampah yang terdiri dari:

- a. Lubang komposter komunal $1.8m^3$ /bulan,
- b. Lubang biopori $9.08m^3$ /bulan
- c. Bank sampah (non organik) $0.3m^3$ /bulan (data dari RW 015)

Sehingga total pengurangan adalah sebesar $11,18m^3$. Sehingga dari total sampah yang dibuang ke TPA semula sebesar $65.37m^3$ menjadi sebesar $54.18m^3$

Pupuk kompos yang dihasilkan dari pengolahan dengan menggunakan media komunal dan biopori digunakan oleh warga sendiri untuk pemupukan tanaman yang ditanam di depan rumah masing masing, sedangkan pupuk kompos yang dikelola oleh bank sampah dengan menggunakan mesin pencacah dijual ke warga RW 015 dan sekitarnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Sampah

Persepsi tentang sampah yang kotor dan kumuh ternyata tidak terbukti benar, ketika yang mengelola adalah masjid. Karena sampah yang dikelola tidak semua sampah, hanya sampah organik dan non organik yang memiliki nilai ekonomis dan dapat didaur ulang yang dikelola oleh bank sampah masjid as-Sa'adah. Pengelolaan sampah dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, pengolahan yang dilakukan warga dengan menggunakan media komunal dan lubang biopori, sementara yang diolah oleh bank sampah dengan menggunakan mesin pencacah sampah yang kemudian diolah menjadi pupuk kompos
- b. Sampah non organik diolah oleh bank sampah bekerjasama dengan ibu ibu warga RW 15 menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis, seperti tas, tempat pensil, bunga hiasan, media tanam, dan lain lain. Adapun barang elektronik yang masih bisa di perbaiki akan di service dan dijual kepada warga.

2. Kontribusi Bank Sampah

Kontribusi bank sampah terhadap warga berkenaan dengan pengolahan sampah adalah sebagai berikut :

- a. Sampah yang dibuang ketempat pembuangan akhir berkurang sebesar $11.18m^3$. Sehingga dapat mengurangi biaya pembuangan sampah
- b. Warga dapat berkontribusi dalm pembangunan dan kegiatan keagamaan masjid as-Sa'adah dengan cara berinfaq dengan sampah.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat sedikit memberikan pencerahan bagaimana mengelola bank sampah dengan berbasis kepada masjid. Karena dua hal ini memiliki konotasi yang bertolak belakan, masjid dipersepsikan sebagai tempat yang bersih dan suci sementara bank sampah dipersepsikan sebagai tempat yang kotor dan kumuh. Tetapi setelah dilakukan penelitian persepsi masjid yang kotor karena sampah tidak terbukti.

Dengan mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh bank sampah as-Sa'adah diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada berbagai pihak yang membaca hasil penelitian ini sehingga dapat memperkaya kegiatan kegiatan serupa di masjid masjid yang lain.

Pengolahan sampah berbasis masjid bisa dilakukan di masjid masjid lain karena tidak memerlukan manajemen yang rumit, dengan memperhatikan kondisi masjid masing masing, kesepakatan serta

kerjasama pengurus masjid, jama'ah dan pengurus lingkungan masyarakat (RT dan RW)

Penelitian ini terbatas hanya berkisar kepada bagaimana mengelola sampah berbasis masjid dan sejauh mana kontribusi bank sampah as-Sa'adah terhadap penanganan sampah yang ada di RW 015. Banyak hal bisa dilakukan penelitian lanjutan seperti program zero waste, dan lain-lain.

Ucapan Terima Kasih

Dengan selesainya penelitian ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada para pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk makalah ini. Karena tidak bisa dipungkiri penelitian ini tidak bisa dilakukan sendiri, tapi pasti akan melibatkan banyak pihak

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pengurus DKM Masjid as-Sa'adah, sehingga dari keterangan yang disampaikan penulis dapat mengetahui program program kerja serta visi dari masjid as-Sa'adah yang memiliki visi masjid yang mengayomi, melayani dan memberdayakan ummat yang salah satunya diwujudkan dalam lembaga bank sampah masjid as-Sa'adah.

Kepada pengerus Bank Sampah as-Sa'adah penulis juga menyampaikan terima kasih, yang telah menyampaikan kegiatan bank sampah, sehingga penulis dapat mengetahui dengan jelas aktifitas bank sampah dan kontribusinya dalam menangani sampah.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengurus RW 15 yang telah memberikan informasi berkenaan dengan warga, kondisi sampah warga. Semoga informasi yang diberikan oleh para pihak Allah membalas dengan kebaikan yang lebih. Aamiin...

Daftar Pustaka

1. Moch. E. Ayub dkk, (2007). *Manajemen masjid*, Jakarta : Gema Insani.
2. Hayu Prabowo, (2017). *Ecomasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, Jakarta : MUI.
3. Aziz Muslim, (2004). *Manajemen Pengelolaan masjid*. Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. V, No. 2, Desember2004:105-114
4. Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, 2010, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif*, Pustaka Pelajar, hlm.280